

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun dari rangkaian sebuah pembahasan skripsi berjudul upaya guru PAI dalam menumbuhkan penyesuaian diri bagi siswa tunanetra di SD LB Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016 ini, dapat peneliti simpulkan beberapa poin, diantaranya:

1. Pelaksanaan guru PAI dalam mengajar siswa tunanetra di SD LB Cendono Dawe Kudus, kita tidak boleh mendiskriminasi kepada siswa berkebutuhan khusus, apalagi siswa tunanetra ketika mengajar, sama juga dengan ketika kita mengajar anak normal lainnya, yaitu dengan melalui persiapan, berdoa, dan yang terpenting adalah kita perlu mengadakan pendekatan-pendekatan khusus ketika mengajar anak tunanetra. misalnya, ketika mengajar kita bisa mengajak berinteraksi dengan mereka dengan mengajukan suatu permasalahan, terus mereka disuruh menanggapi suatu permasalahan tersebut.
2. Penyesuaian diri siswa tunanetra di SD LB Cendono Dawe Kudus ya wajar tidak ada yang menyimpang, Karena siswa-siswa disini merasa nyaman dengan lingkungan dan teman sekitar, jadi penyesuaian diri siswa tunanetra berjalan wajar dan tidak ada yang salah dan tidak ada yang menyimpang dengan penyesuaian diri mereka.
3. Upaya guru PAI dalam menumbuhkan penyesuaian diri siswa tunanetra di SD LB Cendono Dawe Kudus adalah:
 - a. Mereka saya ajarkan bagaimana mereka ini bisa bersyukur.
 - b. Saya tingkatkan ketakwaannya, kepada Allah Swt. Karena manusia ini kan semua sama mas di hadapan Allah yang membedakan hanya ketakwaannya.

- c. Kita buat kontrak belajar mas, supaya anak-anak ini patuh terhadap semua aturan yang ada.
- d. Melalui pengembangan diri mas, kan di sd ini setiap seminggu sekali siswa diajak bersama-sama dengan guru untuk berolahraga dilapangan dari berbagai macam jenis anak, baik itu dari tunanetra, tunarungu, dll. berkumpul jadi satu.
- e. Melalui karya wisata mas, kemaren, kita bersama-sama berangkat wisata ke wbl mas, hal yang demikian ini kan bisa menyesuaikan diri nya dengan teman-teman dan lingkungan mas, membuat mereka betah dan nyaman, tidak merasa minder kumpul dengan sesama

B. Saran-saran

Pariwisata sudah peneliti menyelesaikan tahap akhir penelitian. Berikut beberapa saran yang peneliti sampaikan dan wacanakan setidaknya memberikan gambaran analisis panjang peneliti terhadap pendidikan di SD LB Cendono Dawe Kudus khususnya terkait dengan Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Penyesuaian Diri Siswa Tunanetra di SD LB Cendono Dawe KUDUS TAHUN PELAJARAN 2015/2016. Saran merupakan media penyampaian gagasan peneliti yang bukan bertujuan untuk merendahkan instansi obyek penelitian, akan tetapi saran lebih mengedepankan aspek wacana konstruktif yang bertujuan mengawal kemajuan lembaga dalam hal ini SD LB Cendono Dawe Kudus menuju sekolah berkualitas khususnya mengenai penyesuaian diri siswa tunanetra sehingga berdampak pada pribadi peserta didik yang lebih baik dari sebelumnya. Adapun saran yang hendak peneliti haturkan, diantaranya:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mengembangkan ide-ide kreatif baru dalam menunjang pembelajaran yang membuat nyaman bagi siswa-siswanya. Apabila menggunakan suatu metode

yang monoton akan berakibat kejenuhan pada diri siswa-siswanya dan menjadi beban bagi para siswa.

2. Kepala sekolah lebih proaktif dan intensif dalam pemenuhan kebutuhan pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Untuk guru, Kepala Sekolah bisa mengikutkan sosialisasi/ penerapan-penerapan model pembelajaran terbaru yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan untuk peserta didik, kepala sekolah dalam hal ini pembuat kebijakan, diharapkan melakukan updating sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang representatif, misalnya agar menumbuhkan penyesuaian diri bagi para siswa-siswanya dan untuk menggugah semangat belajar anak kembali.
3. Peserta didik diharapkan lebih menguatkan kemampuan diri dengan belajar tekun dan berkreasi, menemukan ide-ide kontekstual dalam pelajaran khususnya yang terkait dengan pembelajaran Agama Islam. Peserta didik diharapkan juga lebih melatih diri terhadap hal-hal normatif seperti kejujuran dan berlatih untuk lebih hidup sosial. Hal ini sangat penting untuk memperkuat karakter diri.
4. Sinergitas antar warga sekolah hendaknya perlu dijaga dan terus dikembangkan. Kerjasama koordinatif antara kepala sekolah, guru, karyawan, hingga peserta didik akan mendorong keberhasilan suatu pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan.